

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, perasalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan yang normal, namun dalam proses dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan dan nifas memerlukan pengawasan tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat guna kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi (kementrian kesehatan RI, 2017).

Banyak sekali ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil salah satunya adalah sering buang air kecil khususnya pada trimester ke III. Ketidaknyamanan sering BAK yang dirasakan oleh ibu hamil secara fisiologis disebabkan karena ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, kemudian janin dan plasenta yang semakin membesar sehingga memberikan tekanan pada kandung kemih dan menyebabkan ibu hamil sering BAK (Dewi & Sunarsih.T,2012).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil dapat mengganggu istirahat ibu dan juga dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi terutama pada daerah vagina yang harus dijaga selama kehamilan dengan cara sering mengganti celana dalam apabila lembab agar tidak terjadi infeksi jamur.

Masih banyak ibu hamil yang tidak memahami bahwa keluhan sering BAK adalah suatu hal yang lumrah terjadi pada ibu hamil TM III, kebanyakan ibu hamil pada umumnya menganggap sering BAK adalah suatu penyakit. Oleh karena itu perlu dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil agar cepat teratasi (Yeyeh, A;& Yulianti,L,2014).

Asuhan yang dapat diberikan pada ibu hamil yang mengeluh sering BAK adalah menjaga kebersihan diri, mengeringkan areaewanitaan setiap selesai BAK, kurangi mengkonsumsi air putih yang berlebihan pada malam hari.

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Dalam melaksanakan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai. Sebagai sumber daya manusia, bidan merupakan ujung tombak atau orang yang berada di garis terdepan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program. Dengan peran yang cukup besar ini maka sangat penting kiranya bagi bidan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Lima penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, eklamsi, partus lama, dan komplikasi abortus (Sulistiyani, Ari 2009).

Abortus merupakan berakhir atau pengeluaran hasil dari konsepsi yang disebabkan oleh akibat-akibat tertentu pada atau sebelum kehamilan 20 minggu dengan berat janin kurang dari 500gram (janin belum mampu untuk hidup diluar kandungan), abortus dini pada kehamilan kurang dari 12 minggu, sedangkan abortus tahap akhir terjadi antara 12-20 minggu usia kehamilan. Ciri-ciri teradinya abortus seperti telat datang bulan, terjadinya perdarahan disertai sakit perut, pengeluaran hasil konsepsi.

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi yaitu dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan antenatal care (ANC) ke fasilitas kesehatan yang sudah tertera dalam Permenkes RI Nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa nifas. Pemeriksaan ibu selama kehamilan minimal dilakukan sebanyak empat kali dengan pembagian satu kali pada trimester 1, satu kali pada trimester 2, dan dua kali pada trimester ke 3 (Depkes RI, 2014).

Asuhan Antenatal Care (ANC) adalah asuhan yang diberikan pada ibu hamil mulai dari terjadinya konsepsi sampai dengan awal persalinan. Tujuan utama ANC adalah menurunkan atau mencegah kesakitan dan kematian ibu dan anak serta membina hubungan antara ibu dan anak,

mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan terkait dengan kesehatan ibu dan anak (Asrinah, 2010). Tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar pemeriksaan antenatal yang disebut 10T, yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, tentukan status gizi ukur Lila, tentukan tinggi fundus uteri (TFU), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), pemberian imunisasi TT, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil, tes laboratorium rutin dan khusus seperti pemeriksaan golongan darah, HB, protein urin, kadar gula, darah malaria, tatalaksana kasus dan konseling (Kemenkes, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan Dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. P umur 29 tahun secara Berkesinambungan di Klinik Pratama Mitra Selang Wonosari Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. P umur 29 tahun G3P1A1 di Klinik Pratama Mitra Selang Wonosari Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. P umur 29 tahun G3P1A1 sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. P umur 29 tahun P2A1_sesuai standar pelayanan kebidanan
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny p umur 29 tahun G3P1A1 sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. P umur 29 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan

- e. Mampu melakukan asuhan Neonatus pada bayi Ny. P umur 29 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan
- f. Mampu memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny. P umur 29 tahun sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat bagi klien Khususnya Ny. P
Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komperenshif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.
2. Manfaat bagi tenaga kesegatan khususnya bidan di Klinik Pratama Mitra Selang Wonosari Yogyakarta
Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkakan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas.
3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sarana ilmu pengetahuan dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mampu memberkan gambaran tentang ashuan kebidanan berkesinambungan.